

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma Semarang Tahun 2019-2023

Fitriana Ade Suci Rahayu¹

Universitas Islam Sultan Agung Semarang -¹fitrianaadhe@gmail.com

Abstract- The purpose of this research is to assess the health level of PT Kawasan Industri Wijayakusuma Semarang from 2019 to 2023, to examine the development of the company's health level before and after the holding, and to identify the strategies implemented to improve the health level of PT Kawasan Industri Wijayakusuma Semarang from 2019 to 2023. This study is categorized as both quantitative and qualitative research. The research sample consists of the financial reports of PT Kawasan Industri Wijayakusuma from 2019 to 2023, and the analytical method used is based on Kepmen 100 of 2002, particularly its financial aspects, and triangulation of data. The results show that in 2019, 2021, 2022, and 2023, the company's health level was categorized as Healthy, while in 2020, it decreased to Fairly Healthy. The effect of the holding on the company's health level can be seen from the stability in its health level after the holding and the increased revenue post-holding. Strategies implemented by PT Kawasan Industri Wijayakusuma to maintain the company's health level include improving infrastructure, monitoring and evaluation, investing in human resources (HR) development, participating in investment forums, and executing Corporate Social and Environmental Responsibility (TJSR) programs.

Keywords: : *Health Level, Kepmen 100 of 2002, and Financial Aspects*

1. PENDAHULUAN

BUMN di Indonesia lahir dari proses alih kepemilikan aset-aset strategis yang sebelumnya dikelola pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan. Proses ini memberikan keistimewaan berupa dukungan penuh dari negara, baik dalam hal modal maupun regulasi. Namun, posisi strategis BUMN sering kali menghadapi tantangan internal, seperti intervensi politik dan pengelolaan yang tidak profesional, yang menyebabkan kinerja sebagian besar BUMN kurang optimal. Selain itu, BUMN juga harus bersaing dengan perusahaan swasta yang lebih gesit dan efisien dalam mengelola sumber daya. Manajemen internal yang kurang efektif, termasuk penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas yang lemah, semakin memperbesar tantangan BUMN dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat di pasar domestik dan global. Dengan demikian, untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan pengelolaan yang berbasis data dan strategi yang matang, terutama dalam aspek manajerial dan keuangan.

Salah satu cara utama untuk menilai kinerja BUMN adalah melalui analisis laporan keuangan, yang menjadi alat strategis dalam mengukur stabilitas finansial, efisiensi, dan potensi pertumbuhan perusahaan. Di Indonesia, penilaian tingkat kesehatan BUMN diatur melalui Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002, yang menetapkan tiga parameter utama, yaitu aspek keuangan, operasional, dan administrasi. Aspek keuangan memiliki bobot paling besar, dengan fokus pada indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Meskipun demikian, kasus seperti gagal bayar PT Waskita Karya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang lemah dapat berdampak serius terhadap keberlangsungan perusahaan. Pada tahun 2024, Waskita Karya gagal

membayar kewajiban obligasi sebesar Rp1,36 triliun, meskipun akhirnya perusahaan ini berhasil menghindari kebangkrutan melalui restrukturisasi utang. Kasus ini menegaskan pentingnya tata kelola keuangan yang baik untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap BUMN.

Selain Waskita Karya, beberapa BUMN lain juga mengalami tantangan serupa, termasuk PT Pembangunan Jaya Ancol (PJAA), yang mencatat penurunan laba signifikan pada kuartal pertama 2024 akibat menurunnya pendapatan usaha dan kelemahan dalam manajemen proyek. Ombudsman RI bahkan menemukan maladministrasi pada proyek-proyek di Ancol, yang mengindikasikan lemahnya tata kelola perusahaan. Dalam hal ini, penelitian terkait penilaian kesehatan BUMN menjadi penting untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan manajerial dan keuangan. Contohnya adalah penelitian terhadap PT Pos Indonesia, PT Telkom Indonesia, dan bank-bank BUMN yang menunjukkan hasil beragam dalam tingkat kesehatan keuangan mereka. Sebagai contoh, meskipun PT Pos Indonesia mencatatkan penurunan pendapatan pada 2021, peningkatan laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu bertahan. Di sisi lain, penelitian pada PT Telkom Indonesia dan bank-bank BUMN menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk menghadapi dinamika persaingan di sektor masing-masing.

Dalam konteks yang lebih spesifik, PT Kawasan Industri Wijayakusuma (KIW) menghadapi tantangan besar dengan peningkatan signifikan liabilitas jangka pendek dan panjang dalam lima tahun terakhir. Dari data laporan keuangan audited tahun 2019 hingga 2023, liabilitas jangka pendek KIW meningkat lebih dari 1.000%, sementara liabilitas jangka panjang naik sebesar 935%. Peningkatan ini menunjukkan tingginya kebutuhan pendanaan, baik untuk operasional maupun pengembangan usaha, namun juga memperbesar risiko likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Dalam kondisi ini, penilaian berbasis indikator keuangan seperti solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas menjadi penting untuk mengidentifikasi potensi risiko sejak dulu. Kajian mendalam terhadap tingkat kesehatan keuangan KIW akan membantu perusahaan menentukan langkah strategis untuk memperbaiki struktur modal, menjaga stabilitas operasional, dan meningkatkan daya saing. Penelitian terhadap KIW tidak hanya penting bagi keberlanjutan perusahaan, tetapi juga menjadi gambaran umum bagi BUMN lainnya dalam menghadapi tantangan serupa, terutama di tengah dinamika pasar yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengukur tingkat kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma Semarang tahun 2019-2023?
- b. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma sebelum dan sesudah holding?
- c. Bagaimana strategi peningkatan kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma tahun 2019-2023?

Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 merupakan regulasi yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor jasa keuangan maupun non-jasa keuangan, kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang diatur oleh undang-undang khusus. Regulasi ini bertujuan menyediakan metode penilaian objektif terhadap kinerja BUMN berdasarkan indikator keuangan, operasional, dan administrasi. Penilaian dilakukan setiap tahun menggunakan laporan keuangan yang diaudit dengan opini "Wajar Tanpa Pengecualian" atau "Wajar Dengan Pengecualian." Berdasarkan skor total, kesehatan BUMN diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat. Regulasi ini juga mewajibkan penerapan metode penilaian serupa pada anak perusahaan BUMN untuk

menjamin konsistensi evaluasi. Hasil penilaian disahkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau oleh Menteri BUMN untuk Perum.

Penilaian aspek keuangan merupakan elemen utama yang mencakup indikator seperti Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Rasio Lancar, dan Perputaran Aset. Bobot masing-masing indikator bervariasi antara BUMN infrastruktur dan non-infrastruktur untuk mencerminkan karakteristik operasional yang berbeda. Misalnya, ROE memiliki bobot 15% untuk sektor infrastruktur dan 20% untuk non-infrastruktur, sementara ROI masing-masing 10% dan 15%. Total bobot aspek keuangan adalah 50% untuk sektor infrastruktur dan 70% untuk non-infrastruktur. Penilaian yang akurat terhadap aspek ini membantu memastikan kesehatan finansial perusahaan serta memberikan landasan untuk pengambilan keputusan strategis. Indikator keuangan menjadi tolok ukur utama karena memberikan gambaran terukur tentang kinerja dan stabilitas finansial perusahaan.

Aspek operasional menilai efektivitas kegiatan BUMN melalui indikator seperti pelayanan pelanggan, efisiensi produksi, inovasi produk, serta kepedulian lingkungan. Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan kategori seperti "Baik Sekali," "Baik," "Cukup," atau "Kurang," dengan skor yang sesuai bobot masing-masing indikator. Contohnya, perusahaan pelabuhan dinilai berdasarkan waktu pelayanan seperti Turn Round Time dan Waiting Time, sedangkan perusahaan perkebunan dinilai dari produktivitas per hektar. Sementara itu, aspek administrasi mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban administratif, termasuk penyampaian laporan keuangan tahunan, rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta laporan periodik lainnya. Kinerja Program Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) juga menjadi salah satu indikator yang dinilai. Bobot aspek administratif sebesar 15% untuk semua BUMN, baik sektor infrastruktur maupun non-infrastruktur.

Dengan pendekatan komprehensif ini, regulasi Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No : KEP-100/MBU/2002 mendukung peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan BUMN. Aspek keuangan dipilih sebagai elemen utama karena memberikan pandangan terukur terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola utang, dan memanfaatkan aset. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Penilaian ini membantu BUMN mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di pasar domestik maupun internasional. Dengan kriteria dan metode yang objektif, regulasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai panduan strategis untuk pengelolaan perusahaan yang berkelanjutan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh negara, baik sebagian maupun seluruhnya, melalui penyertaan kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional, menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan umum, serta menjadi pelopor di sektor strategis yang belum diminati oleh swasta. Selain itu, BUMN juga berperan sebagai sumber pendapatan negara melalui keuntungan yang dihasilkan. Landasan hukum utama BUMN adalah Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003, yang mengatur pengelolaan, pengawasan, serta pembentukan BUMN. Peraturan pelaksana lainnya, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005, mengatur teknis tata kelola dan operasionalisasi BUMN.

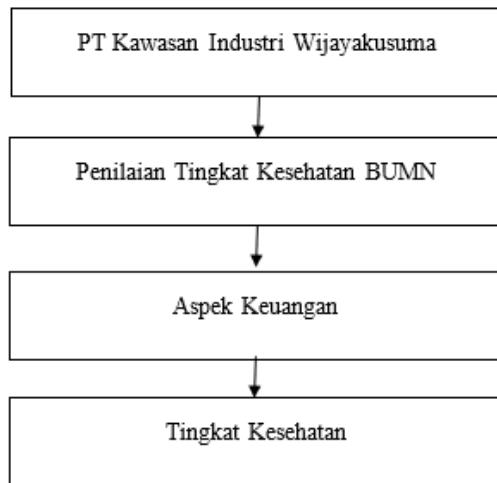
BUMN dibagi menjadi dua jenis utama berdasarkan bentuk dan tujuannya. Pertama, Perusahaan Perseroan (Persero) adalah badan usaha yang bertujuan mengejar keuntungan dengan modal yang sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh negara. Kedua, Perusahaan Umum (Perum) adalah badan usaha yang fokus menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan umum dengan tetap mengutamakan efisiensi dan pengelolaan yang sehat. Kedua jenis BUMN ini memiliki fungsi saling melengkapi untuk mendukung pembangunan ekonomi sekaligus memberikan pelayanan publik.

Tujuan pendirian BUMN diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempercepat pemerataan pembangunan dan menyediakan barang serta jasa dengan harga terjangkau. BUMN juga berperan dalam menciptakan perekonomian yang berkeadilan dengan membantu mengurangi kesenjangan antar wilayah dan kelompok masyarakat. Selain itu, BUMN menjadi pendorong utama dalam pembangunan nasional melalui investasi besar di sektor strategis, seperti infrastruktur, energi, dan industri dasar.

Selain aspek pembangunan, BUMN bertujuan untuk mengelola sumber daya alam secara optimal, dengan efisiensi dan keberlanjutan, serta menjaga kelestarian lingkungan. Dalam kaitannya dengan kemandirian ekonomi, BUMN berperan mengurangi ketergantungan pada pihak asing sekaligus memperkuat posisi Indonesia di pasar global. BUMN juga memiliki kewajiban memberikan layanan publik, terutama dalam penyediaan barang dan jasa esensial untuk masyarakat. Selain itu, BUMN diharapkan dapat meningkatkan daya saing nasional melalui inovasi dan pengembangan teknologi yang mendorong kemajuan industri dan perekonomian negara. Akhirnya, BUMN berfungsi menghasilkan keuntungan bagi negara, baik melalui dividen maupun pajak, yang menjadi sumber pembiayaan pembangunan nasional.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan, dapat disimpulkan bahwa penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang tepat sangat penting untuk mengukur kinerja dan stabilitas perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat untuk melakukan analisis serupa pada PT Kawasan Industri Wijayakusuma Semarang, dengan mengadaptasi metode yang telah terbukti efektif dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan BUMN. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan PT Kawasan Industri Wijayakusuma dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Agar lebih mudah memahami pola pemikiran penelitian ini, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Menghitung Skor Penilaian dari masing-masing indikator aspek keuangan. Indikator yang digunakan sesuai KEP-100/MBU/2002 yang terdiri atas:.

Peneliti menggunakan indikator kualitas kehidupan kerja menurut (Pratiwi dan Sulistiyani, 2021) yaitu:

1. Imbalan Kepada Pemegang saham (ROE), Rumus indikator ini adalah sebagai berikut

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

2. Imbalan Investasi (ROI) , Rumus indikator ini adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{Laba\ sebelum\ bunga\ dan\ pajak\ +\ penyusutan}{Total\ Asset\ -\ Asset\ dalam\ proses\ penggerjaan} \times 100\%$$

3. Cash Ratio (CR), Rumus indikator ini adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{kas\ +\ Bank\ +\ Surat\ berharga\ jangka\ pendek}{Hutang\ jangka\ pendek} \times 100\%$$

4. Current Ratio, Rumus indikator ini adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ jangka\ pendek} \times 100\%$$

5. Collection Periods (CP), Rumus indikator ini adalah sebagai berikut:

$$CP = \frac{Total\ Piutang\ Usaha}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 100\%$$

6. Perputaran Persediaan (PP), Rumus indikator ini adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 100\%$$

7. TATO (Perputaran total Aset) , Rumus indikator ini adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Total\ Pendapatan}{Total\ Asset\ -\ Asset\ dalam\ penggerjaan} \times 100\%$$

8. Rasio total modal sendiri terhadap total aset (TMS to TA), Rumus indikator ini adalah sebagai berikut:

$$TMS\ to\ TA = \frac{Total\ Modal\ Sendiri}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sedangkan Perhitungan penilaian Tingkat Kesehatan dihitung berdasarkan poin berikut:

1. Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)

20%: Skor 15 (Imbalan tertinggi).
 15% - 20%: Skor 12 (Imbalan cukup baik).
 10% - 14%: Skor 10 (Cukup baik).
 5% - 9%: Skor 8 (Kurang baik).
 <5%: Skor 5 (Rendah).
 Negatif / Tidak ada laba: Skor 0.

2. Imbalan Investasi (ROI)

20%: Skor 10 (Sangat baik).
 15% - 20%: Skor 8 (Baik).
 10% - 14%: Skor 6 (Cukup baik).
 5% - 9%: Skor 4 (Kurang baik).
 <5%: Skor 2 (Rendah).
 Negatif / Tidak ada laba: Skor 0.

3. Rasio Kas

1.5: Skor 3 (Sangat baik).
 1.0 - 1.5: Skor 2 (Baik).
 0.5 - 0.9: Skor 1 (Kurang baik).
 <0.5: Skor 0 (Sangat buruk).

4. Rasio Lancar

2.0: Skor 4 (Sangat baik).
 1.5 - 2.0: Skor 3 (Baik).
 1.0 - 1.4: Skor 2 (Cukup).

- 0.5 - 0.9: Skor 1 (Rendah).
<0.5: Skor 0 (Sangat rendah).
5. Collection Periods
<30 hari: Skor 4 (Sangat efisien).
30 - 60 hari: Skor 3 (Efisien).
60 - 90 hari: Skor 2 (Cukup efisien).
90 - 120 hari: Skor 1 (Kurang efisien).
120 hari: Skor 0 (Sangat tidak efisien).
6. Perputaran Persediaan
10 kali: Skor 4 (Sangat efisien).
7 - 10 kali: Skor 3 (Efisien).
5 - 7 kali: Skor 2 (Cukup efisien).
3 - 5 kali: Skor 1 (Kurang efisien).
<3 kali: Skor 0 (Sangat tidak efisien).
7. Perputaran Total Aset
2.5 kali: Skor 4 (Sangat efisien).
1.5 - 2.5 kali: Skor 3 (Efisien).
1.0 - 1.4 kali: Skor 2 (Cukup efisien).
0.5 - 0.9 kali: Skor 1 (Kurang efisien).
<0.5 kali: Skor 0 (Sangat tidak efisien).
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva
50%: Skor 6 (Sangat bergantung pada modal sendiri).
40% - 50%: Skor 5 (Cukup bergantung pada modal sendiri).
30% - 39%: Skor 4 (Modal sendiri cukup).
20% - 29%: Skor 3 (Cukup bergantung pada utang).
10% - 19%: Skor 2 (Sangat bergantung pada utang).
5% - 9%: Skor 1 (Hampir seluruhnya bergantung pada utang).
<5%: Skor 0 (Sangat bergantung pada utang).

Penentuan Tingkat Kesehatan Berdasarkan Total Skor (TS)

- a. Sehat
AAA: $TS > 47,5$.
AA: $40 < TS \leq 47,5$.
A: $32,5 < TS \leq 40$.
- b. Kurang Sehat
BBB: $25 < TS \leq 32,5$.
BB: $20 < TS \leq 25$.
B: $15 < TS \leq 20$.
- c. Tidak Sehat
CCC: $10 < TS \leq 15$.
CC: $5 < TS \leq 10$.
C: $TS \leq 5$.

2. METODE

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kawasan Industri Wijayakusuma tahun 2019 hingga 2023, Teknik sampling menggunakan sampel jenuh yakni mengambil seluruh populasi sebagai sampel, Teknik Analisa data mengikuti Kepmen 100 tahun 2002 dan mengikuti kategori penggolongan sesuai kriteria yang tercantum pada peraturan tersebut, Penelitian ini juga menggunakan metode Analisa trianggulasi untuk memenuhi kebutuhan pencarian informasi terkait strategi yang dilakukan PT Kawasan Industri Wijayakusuma untuk menjaga Tingkat Kesehatan Perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

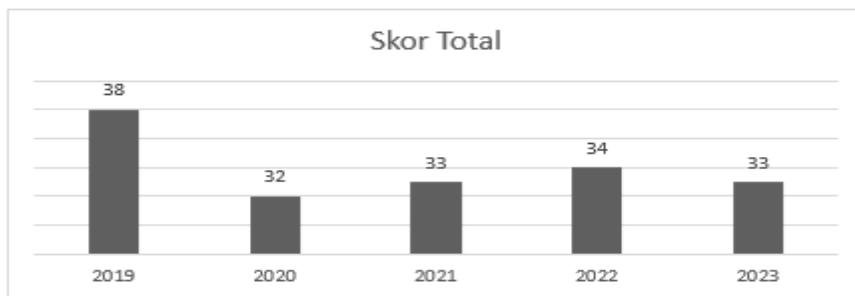
Hasil Penelitian

PT Kawasan Industri Wijayakusuma (PT KIW), didirikan pada 1988 dengan nama awal PT Kawasan Industri Cilacap, fokus pada pengelolaan kawasan industri di Cilacap. Pada 1998, perusahaan mengubah nama menjadi PT Kawasan Industri Wijayakusuma dan memindahkan operasional ke Semarang untuk memperluas cakupan bisnis. Sebagai pengelola kawasan industri, PT KIW mendukung pembangunan ekonomi melalui penyediaan lahan, infrastruktur, dan fasilitas pendukung, menciptakan iklim investasi yang kondusif. Pada 2022, PT KIW menjadi bagian dari holding PT Danareksa (Persero), memperkuat daya saing dan membuka peluang bisnis berskala nasional maupun internasional.

Visinya adalah menjadi pengembang dan pengelola kawasan industri, properti, dan bisnis yang andal dan modern. Struktur organisasi PT KIW terdiri dari President Director yang memimpin strategi perusahaan, Direktur Finance & Risk yang mengelola keuangan, dan Director of Operations yang memastikan kelancaran operasional. Divisi lainnya, seperti Corporate Secretary, Internal Audit, dan Business Development, mendukung fungsi hukum, pengawasan, dan pengembangan bisnis. Selain itu, ada divisi khusus untuk pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen risiko. Dengan struktur yang terintegrasi, PT KIW berkomitmen menjaga harmoni sosial, kelestarian lingkungan, serta memberikan kontribusi pada perekonomian daerah dan nasional.

Pembahasan

Tingkat Kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma tahun 2019 hingga 2023



Pada tahun 2019, perusahaan mencatat laba setelah pajak sebesar Rp35,52 miliar dengan modal sendiri Rp25,86 miliar. Laba sebelum bunga dan pajak mencapai Rp74,21 miliar, dengan total aset sebesar Rp360,71 miliar. Rasio ROE (Return on Equity) mencapai 137%, menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan. ROI (Return on Investment) sebesar 21% menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang sehat. Current ratio (ratio lancar) berada di angka 2,31, yang berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Berdasarkan skor total 38, perusahaan dinilai berada dalam kategori A (Sehat).

Tahun 2020 menjadi tahun dengan penurunan laba setelah pajak menjadi Rp24,22 miliar dan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp28,62 miliar. Total aset meningkat menjadi Rp389,56 miliar, sementara modal sendiri tetap di angka Rp25,86 miliar. ROE mengalami penurunan menjadi 94%, sedangkan ROI turun menjadi 7%. Rasio lancar sedikit meningkat menjadi 2,48, menandakan perusahaan tetap likuid meskipun profitabilitas menurun. Dengan total skor 32, tingkat kesehatan perusahaan berada di kategori BBB (Cukup Sehat).

Pada tahun 2021, perusahaan menunjukkan pemulihan dengan laba setelah pajak naik signifikan menjadi Rp69,75 miliar dan laba sebelum bunga dan pajak mencapai Rp120,68 miliar. Modal sendiri meningkat menjadi Rp89,48 miliar, sementara total aset melonjak drastis menjadi Rp1,98 triliun, mencerminkan ekspansi bisnis yang besar. ROE

berada di angka 78%, ROI 8%, dan current ratio 6,93, menunjukkan perusahaan sangat likuid dan dapat mengelola kewajiban jangka pendek dengan baik. Berdasarkan total skor 33, perusahaan kembali berada dalam kategori A (Sehat).

Tahun 2022 mencatat kinerja yang lebih kuat, dengan laba setelah pajak mencapai Rp131,64 miliar dan laba sebelum bunga dan pajak Rp140,72 miliar. Total aset perusahaan naik menjadi Rp2,23 triliun, sementara modal sendiri tetap di angka Rp89,48 miliar. Rasio profitabilitas ROE naik menjadi 147%, ROI tetap di 8%, dan current ratio sedikit menurun menjadi 3,10. Peningkatan signifikan pada skor total 34 menunjukkan perusahaan tetap berada di kategori A (Sehat).

Pada tahun 2023, perusahaan mencatat laba setelah pajak tertinggi selama lima tahun sebesar Rp287,91 miliar dengan laba sebelum bunga dan pajak mencapai Rp337,19 miliar. Total aset naik signifikan menjadi Rp3,15 triliun, didukung oleh peningkatan modal sendiri sebesar Rp89,48 miliar. ROE melonjak tajam ke 322%, ROI ke 13%, meskipun current ratio turun menjadi 1,71. Perusahaan tetap menunjukkan tingkat kesehatan yang sangat baik dengan skor total 33, mempertahankan kategori A (Sehat).

Berdasarkan analisis dari tahun 2019 hingga 2023, tingkat kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma Semarang menunjukkan fluktuasi dengan tren yang cenderung positif. Tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023 mencatat perusahaan dalam kategori A (Sehat), sementara tahun 2020 berada di kategori BBB (Cukup Sehat) akibat penurunan laba dan profitabilitas. Pengukuran tingkat kesehatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kinerja keuangannya dengan baik, meskipun terdapat tantangan pada tahun 2020. Secara keseluruhan, perusahaan dapat dikategorikan sebagai entitas yang sehat secara finansial dan memiliki daya tahan terhadap dinamika bisnis..

Perbandingan Tingkat Kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma Semarang Sebelum dan Setelah Holding dengan PT Danareksa (Persero)

Pada tahun 2022, PT Kawasan Industri Wijayakusuma Semarang resmi bergabung dalam holding yang dipimpin oleh PT Danareksa (Persero) sebagai bagian dari transformasi strategis untuk memperkuat daya saing Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Langkah ini diambil guna meningkatkan efisiensi, memperluas jaringan bisnis, serta memperkuat ekosistem industri nasional. Holding ini diharapkan mampu memberikan manfaat sinergis melalui pengelolaan sumber daya yang lebih terintegrasi, optimalisasi aset, serta peningkatan kinerja keuangan perusahaan anggota holding, termasuk PT Kawasan Industri Wijayakusuma (Kementerian BUMN, 2022)

PT Kawasan Industri Wijayakusuma (KIW) menjalani perubahan signifikan pada tahun 2022 dengan bergabung ke dalam holding bersama PT Danareksa (Persero). Holding ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan efisiensi, daya saing, serta memperkuat posisi perusahaan di sektor industri nasional. Untuk memahami dampak dari proses holding ini terhadap tingkat kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma, analisis dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan sebelum dan setelah holding, berdasarkan metode Kep. Men. BUMN No. 100 Tahun 2002

Sebelum holding, pada periode 2019-2021, tingkat kesehatan Kawasan Industri Wijayakusuma menunjukkan fluktuasi namun tetap dalam kategori sehat pada dua dari tiga tahun tersebut. Pada tahun 2019, skor total yang diperoleh adalah 38 dengan tingkat kesehatan A (Sehat). Kinerja ini didukung oleh Return on Equity (ROE) sebesar 137% yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Meskipun rasio likuiditas (Current Ratio) masih rendah, yaitu 2,31, perusahaan mampu mempertahankan efisiensi dan stabilitas operasionalnya. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam skor total

menjadi 32, mengakibatkan penurunan tingkat kesehatan menjadi BBB (Cukup Sehat). Penurunan ini terutama disebabkan oleh melemahnya profitabilitas, di mana ROE turun menjadi 94%, disertai oleh ROI (Return on Investment) yang hanya sebesar 7%. Likuiditas juga mengalami sedikit pelemahan dengan Current Ratio sebesar 2,48. Kondisi ini mengindikasikan dampak dari tekanan eksternal yang mungkin disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang memengaruhi hampir semua sektor ekonomi.

Pada tahun 2021, perusahaan menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan skor total meningkat menjadi 33 dan kembali ke kategori A (Sehat). Peningkatan ini didukung oleh ROE sebesar 78% dan Current Ratio yang membaik signifikan menjadi 4,87. Total aset perusahaan juga meningkat drastis mencapai Rp1,98 triliun, yang menunjukkan adanya ekspansi aset. Meskipun demikian, rasio perputaran aset (TATO) sedikit melemah menjadi 21%, mencerminkan efisiensi operasional yang masih perlu ditingkatkan.

Setelah holding dengan PT Danareksa (Persero) pada tahun 2022, dampak positif langsung terlihat pada kinerja keuangan dan tingkat kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma. Skor total meningkat menjadi 34, yang mempertahankan perusahaan dalam kategori A (Sehat). Salah satu indikator utama keberhasilan holding ini adalah kenaikan signifikan pada laba setelah pajak yang mencapai Rp131,6 miliar, meningkat lebih dari 88% dibandingkan tahun sebelumnya. Total aset perusahaan juga mengalami lonjakan menjadi Rp2,23 triliun, didukung oleh aset dalam proses penggeraan yang mencapai Rp440,5 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa holding memungkinkan perusahaan untuk mengakses sumber daya dan pendanaan yang lebih besar, sehingga mendorong ekspansi dan peningkatan kapasitas operasional.

Pada aspek profitabilitas, ROE meningkat signifikan menjadi 147%, mencerminkan keberhasilan holding dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan modal. ROI juga tetap stabil pada 8%, menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan terus memberikan hasil yang positif. Selain itu, rasio likuiditas (Current Ratio) berada pada angka 2,59, yang meskipun lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, masih mencerminkan likuiditas yang sehat. Penurunan kecil ini dapat diasosiasikan dengan alokasi modal kerja yang lebih besar untuk mendukung proyek-proyek strategis pasca-holding.

Selanjutnya, pada tahun 2023, kinerja perusahaan tetap kuat dengan skor total sebesar 33 dan tingkat kesehatan tetap berada dalam kategori A (Sehat). Laba setelah pajak melonjak drastis menjadi Rp287,9 miliar, hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Total aset perusahaan juga terus meningkat menjadi Rp3,15 triliun, didorong oleh peningkatan investasi dalam bentuk surat berharga jangka pendek dan penurunan utang jangka pendek menjadi Rp593,9 miliar. Indikator profitabilitas seperti ROE dan ROI juga mencatat perbaikan, masing-masing menjadi 322% dan 13%, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memanfaatkan sinergi dari holding untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Namun, rasio likuiditas pada tahun 2023 sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, dengan Current Ratio sebesar 1,09. Penurunan ini mencerminkan adanya alokasi dana yang signifikan untuk mendanai pengembangan proyek-proyek baru. Selain itu, rasio efisiensi operasional, seperti perputaran aset (TATO), juga mengalami sedikit penurunan menjadi 31%. Meskipun demikian, stabilitas keuangan perusahaan tetap terjaga, dan peningkatan laba serta aset menunjukkan dampak positif dari holding yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, perbandingan sebelum dan setelah holding menunjukkan bahwa holding dengan PT Danareksa (Persero) memberikan efek yang sangat positif terhadap tingkat kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma. Sebelum holding, perusahaan menghadapi fluktuasi kinerja dengan penurunan ke kategori Cukup Sehat pada tahun 2020. Namun, setelah holding, kinerja keuangan perusahaan secara

konsisten berada pada kategori A (Sehat) dengan skor total yang stabil dan peningkatan signifikan dalam profitabilitas serta total aset. Sinergi yang dihasilkan dari holding memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas kapasitas, dan memperkuat daya saing di pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses holding memberikan dampak yang sangat positif terhadap kesehatan keuangan dan operasional PT Kawasan Industri Wijayakusuma. Hal ini mencerminkan pentingnya sinergi strategis dalam holding untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang

Strategi Peningkatan Kesehatan Perusahaan PT Kawasan Industri Wijayakusuma (KIW) 2019–2023

PT Kawasan Industri Wijayakusuma (KIW) menerapkan berbagai strategi untuk menjaga keberlanjutan operasional dan memperkuat daya saing. Strategi ini mencakup peningkatan infrastruktur, pengelolaan SDM, monitoring dan evaluasi, partisipasi dalam forum investasi, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL).

1. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas

KIW berfokus pada peningkatan infrastruktur untuk menciptakan lingkungan operasional yang efisien dan nyaman. Contohnya adalah renovasi Masjid Baitussalam dan jalan menuju Gate 1 pada 2023. Infrastruktur yang lebih baik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga daya tarik kawasan industri bagi investor. Menurut penelitian, investasi pada fasilitas modern dapat memperpanjang umur kawasan industri dan meningkatkan kinerja finansial jangka panjang.

2. Monitoring dan Evaluasi

Pada 29 Agustus 2023, KIW bersama Kementerian BUMN dan PT Danareksa (Persero) mengadakan kunjungan lapangan untuk mengevaluasi proyek yang sedang berjalan. Monitoring rutin memungkinkan identifikasi masalah sejak dini, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan strategis berbasis data. Evaluasi ini juga memperkuat akuntabilitas perusahaan terhadap stakeholder.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

KIW menempatkan pengembangan SDM sebagai prioritas untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Pada 2023, dilakukan pelantikan direktur di anak perusahaan PT Putra Wijayakusuma Sakti guna memperkuat manajemen. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kepemimpinan dilakukan untuk memastikan kesiapan tenaga kerja menghadapi perubahan teknologi dan pasar.

4. Partisipasi dalam Forum Investasi

KIW aktif mempromosikan kawasan industri melalui forum seperti Central Java Investment Business Forum 2023. Partisipasi ini bertujuan menarik investasi, memperkuat hubungan dengan stakeholder, dan memperluas jaringan bisnis. Forum ini juga menjadi platform strategis untuk memasarkan potensi kawasan industri kepada investor global dan lokal.

5. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

KIW melaksanakan program TJSL seperti pembangunan asrama Yayasan Darul Karim dan jamban bersih di Kelurahan Randugarut. Program ini mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar, memperkuat hubungan sosial, dan menjaga stabilitas kawasan industri. TJSL juga membantu meningkatkan reputasi perusahaan, membangun kepercayaan publik, dan menciptakan citra perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang telah lalu maka dapat disimpulkan poin-poin sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma pertahun adalah sebagai berikut:

- a. Skor tingkat kesehatan PT KIW 2019 berdasarkan aspek keuangan memperoleh nilai 38 atau kategori A (Sehat)
 - b. Skor tingkat kesehatan PT KIW 2020 berdasarkan aspek keuangan memperoleh nilai 32 atau kategori BBB (Cukup Sehat)
 - c. Skor tingkat kesehatan PT KIW 2021 berdasarkan aspek keuangan memperoleh nilai 33 atau kategori A (Sehat)
 - d. Skor tingkat kesehatan PT KIW 2022 berdasarkan aspek keuangan memperoleh nilai 34 atau kategori A (Sehat)
 - e. Skor tingkat kesehatan PT KIW 2023 berdasarkan aspek keuangan memperoleh nilai 33 atau kategori A (Sehat)
2. Perbandingan tingkat Kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma sebelum dan sesudah Holding dengan PT Danareksa (Persero) adalah sebagai berikut:
 - a. Kategori tingkat kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma 2019-2021 secara umum adalah A (Sehat). Fluktuasi tertinggi dengan nilai 38 pada tahun 2019 memperoleh predikat A (Sehat) dan terendah pada tahun 2020 dengan nilai 32 memperoleh predikat BBB (Cukup sehat)
 - b. Kategori tingkat kesehatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma 2022 hingga 2023 masuk dalam kategori sehat dengan nilai terendah pada tahun 2023 sebesar 33 (Sehat) dan tertinggi 2022 sebesar 34 (Sehat)
 3. Strategi Peningkatan Kesehatan Perusahaan PT Kawasan Industri Wijayakusuma selama tahun 2019 hingga 2023 antara lain:
 - a. Peningkatan infrastruktur memperkuat daya saing PT Kawasan Industri Wijayakusuma dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan efisien, menarik investor, dan mendukung produktivitas. Fasilitas modern meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat citra perusahaan, serta menciptakan peluang investasi yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.
 - b. Monitoring dan evaluasi berkala mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data, mengurangi risiko, dan memperkuat hubungan dengan stakeholder. Strategi ini memastikan adaptasi perusahaan terhadap perubahan pasar, memperkuat transparansi, serta mendukung efektivitas implementasi kebijakan untuk menjaga stabilitas operasional dan pertumbuhan perusahaan.
 - c. Investasi dalam pengembangan SDM menciptakan tenaga kerja kompeten, mendukung inovasi, dan meningkatkan produktivitas. Penunjukan pemimpin berkualitas memperkuat manajemen, mengoptimalkan adaptasi perusahaan terhadap tantangan industri, serta membangun budaya organisasi yang sehat guna memastikan keberlanjutan daya saing dan kinerja jangka panjang.
 - d. Partisipasi dalam forum investasi memperluas jejaring bisnis dan meningkatkan profil perusahaan. Strategi ini memudahkan pengenalan potensi kawasan industri kepada calon investor, memperkuat kemitraan, serta membuka peluang investasi baru yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
 - e. Program TJS memperkuat hubungan dengan masyarakat, menciptakan citra positif, dan mendukung keberlanjutan sosial. Dengan menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, TJS meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperlancar regulasi, serta mendukung stabilitas sosial yang esensial bagi pengembangan kawasan industri dan keberlanjutan perusahaan

Penelitian ini memiliki beberapa batasan pada pelaksanaan penelitian antara lain:

1. Sampel penelitian terbatas pada pengamatan laporan keuangan 2 (dua) tahun sebelum dan setelah holding, hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara konkret dampak holding untuk jangka panjang Perusahaan
2. Evaluasi hanya berfokus pada aspek keuangan yang terjadi akibat kurangnya sumber informasi pada aspek penilaian administrasi dan operasional.
3. Metode penelitian hanya berfokus pada Kep. Men. BUMN No. 100 tahun 2002 sehingga tidak dapat membandingkan tingkat kesehatan menurut sudut pandang lain

Saran untuk penelitian kedepan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengamati laporan keuangan dalam periode yang lebih panjang, misalnya 5–10 tahun sebelum dan setelah holding, sehingga dapat mengevaluasi dampak holding terhadap kinerja jangka panjang perusahaan.
2. Penelitian berikutnya sebaiknya mencakup evaluasi aspek administrasi dan operasional selain keuangan, dengan mengumpulkan data melalui wawancara atau survei pada pihak internal perusahaan guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.
3. Untuk memperkaya analisis, disarankan menggunakan metode lain selain Kep. Men. BUMN No. 100 tahun 2002, seperti *Balanced Scorecard* atau metode lain yang relevan, sehingga tingkat kesehatan perusahaan dapat dianalisis dari berbagai perspektif strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis.com. (2024, Mei 16). BUMN Waskita Karya (WSKT) gagal bayar utang obligasi Rp1,36 triliun. Diakses pada 19 Desember 2024, dari <https://market.bisnis.com/read/20240516/192/1765881/bumn-waskita-karya-wskt-gagal-bayar-utang-obligasi-rp136-triliun>
- CNN Indonesia. (2024, Agustus 24). Pengadilan loloskan Waskita Karya dari gugatan pailit. Diakses pada 19 Desember 2024, diakses dari web <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230824093917-92989837/pengadilan-loloskan-waskita-karya-dari-gugatan-pailit>
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2002). Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Jakarta: Kementerian BUMN.
- Kementerian BUMN. (2022). PT Kawasan Industri Wijayakusuma Semarang bergabung dalam holding yang dipimpin PT Danareksa (Persero) sebagai bagian dari transformasi strategis. Kementerian BUMN.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002. (2002). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara. <https://www.bumn.go.id/>
- KIW. (2023). Laporan tahunan PT Kawasan Industri Wijayakusuma 2023. PT Kawasan Industri Wijayakusuma.
- Muhamad, A., Sofiani, V., & Suherman, A. (2022). Analisis penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016–2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 526-534.
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengelolaan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian,

- Pengelolaan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- PT Kawasan Industri Wijayakusuma. (n.d.). Home. Kawasan Industri Wijayakusuma. <https://kiw.co.id/>
- Sugiono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-12). Alfabeta.
- Tempo.co. (2024). Kolom: Buruknya Tata Kelola BUMN. Diakses pada 19 Desember 2024, dari <https://www.tempo.co/kolom/kolom-buruknya-tata-kelola-bumn-823436>
- Times Indonesia. (2024). BUMN dan Praktik Patronase. Diakses pada 19 Desember 2024, dari <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/509999/bumn-dan-praktik-patronase>
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/>